﴿فَصْلٌ﴾ فِي أَحْكَامِ الْأَشْرِبَةِ وَفِي الْحَدِّ الْمُتَعَلِّقِ بِشُرْبِهَا

Fasal Tentang Ketentuan-Ketentuan Minuman Keras Dan Had Terkait Meminumnya

(وَمَنْ شَرَبَ خَمْرًا) وَهِيَ الْمُتَّخَذَةُ مِنْ عَصِيْرِ الْعِنَبِ (أَوْ شَرَابًا مُسْكِرًا) مِنْ غَيْرِ الْخَمْرِ كَالنَّبِيْذِ الْمُتَّخَذِ مِنَ الزَّبِيْبِ (يُحَدُّ) ذَلِكَ الشَّارِبُ إِنْ كَانَ حُرًّا (أَرْبَعِيْنَ) جِلْدَةً وَإِنْ كَانَ رَقِيْقًا عِشْرِيْنَ جِلْدَةً

Barang siapa meminum khomer, yaitu minuman yang terbuat dari perasan anggur, atau meminum minuman yang memabukkan dari selain khomer seperti nabidz yang terbaut dari anggur kering (kismis), maka peminum tersebut dihad jika ia seorang yang merdeka dengan 40 cambukan, dan jika seorang budak dengan 20 cambukan.

(وَيَجُوزُ أَنْ يُبَلِّغَ) الْإِمَامُ (بِهِ) أَيْ حَدِّ الشُّرْبِ (ثَمَانِيْنَ) جِلْدَةً وَالزِّيَادَةُ عَلَى أَرْبَعِيْنَ فِي حُرٍّ عِشْرِيْنَ فِي رَقِيْقٍ (عَلَى وَجْهِ التَّعْزِيْرِ) وَقِيْلَ الزِّيَادَةُ عَلَى مَا ذُكِرَ حَدٌّ وَعَلَى هَذَا يَمْتَنِعُ النَّقْصُ عَنْهَا

Diperbolehkan bagi imam untuk menaikkan jumlah cambukan sampai 80 kali, tambahan dari 40 cambukan bagi orang merdeka dan dari 20 cambukan bagi hamba sahaya atas nama ta’zir, ada

yang berpendapat tambahan tersebut atas nama had, dan bila ikut pendapat ini maka tidak boleh kurang dari 80.

(وَيَجِبُ) الْحَدُّ (عَلَيْهِ) أَيْ شَارِبِ الْمُسْكِرِ (بِأَحَدِ أَمْرَيْنِ بِالْبَيِّنَةِ) أَيْ رَجُلَيْنِ يَشْهَدَانِ بِشُرْبِ مَا ذُكِرَ)(أَوْ الْإِقْرَارُ) مِنَ الشَّارِبِ بِأَنَّهُ شَرَبَ مُسْكِرًا فَلَا يُحَدُّ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ وَامْرَأَةٍ وَلَا بِشَهَادَةِ امْرَأَتَيْنِ وَلَا بِيَمِيْنٍ مَرْدُوْدَةٍ وَلَا بِعِلْمِ الْقَاضِي وَلَا بِعِلْمِ غَيْرِهِ

Peminum minuman memabukkan wajib dihad dengan salah satu dari dua bukti;

1. Dengan persaksian dua laki-laki bahwa dia telah meminum minuman diatas,
2. Atau dengan iqrar (pengakuan) dari peminum sendiri bahwa ia telah meminum minuman diatas, oleh karena itu, peminum tidak dihad dengan persaksian satu laki-laki dan satu perempuan, tidak dengan persaksian dua perempuan, tidak dengan sumpah yang dikembalikan tidak dengan sepengetahuan qodli saja atau pengetahuan yang lain.

(وَلَا يُحَدُّ) أَيْضًا الشَّارِبُ (بِالْقَيْءِ وَالِاسْتِنْكَاهِ) أَيْ بِأَنْ يُشَمَّ مِنْهُ رَائِحَةُ الْخَمْرِ

Seorang peminum juga tidak boleh dihukum had sebab dirinya muntah dan istinkah (berbau arak), yakni darinya tercium bau arak